

Membangun Generasi Sehat dan Cerdas dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Kota Bangun Desa Pela Kecamatan Kota Bangun

Yuliani Ramadhani^{1*}, Lukman², Real Cipta Mahmuda³, Nirana Mustika Sari⁴, Julia Nisa⁵, Muhammad Fajar⁶, Mohd. Rulwanda⁷, Elia Nuriani⁸, Dwi Wahyuni⁹, Merdi Handayani¹⁰
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}
E-mail: yulianiramadhani@gmail.com*

Received:
2024 – 06 – 31

Revised:
2024 – 07 – 21

Accepted:
2024 – 07 – 30

Kata Kunci: *Generasi Sehat dan Cerdas, Pendidikan, Pengetahuan Siswa*

Keywords: *Healthy and Smart Generation, Education, Student Knowledge*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membangun generasi sehat dan cerdas melalui peningkatan pengetahuan siswa di Sekolah Dasar Negeri 011 Kota Bangun Desa Pela. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi metode dan strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengevaluasi program-program pendidikan yang ada serta kondisi kesehatan siswa untuk menemukan hubungan antara kesehatan yang baik dan prestasi akademis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi program kesehatan dengan kurikulum pendidikan dapat memperbaiki pemahaman siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong perilaku sehat yang berdampak positif terhadap hasil akademik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa membangun generasi yang sehat dan cerdas memerlukan sinergi antara pendidikan kesehatan dan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam merancang dan menerapkan program-program yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Abstract: *This research aims to build a healthy and intelligent generation through increasing students' knowledge at State Elementary School 011 Kota Bangun Pela Village. The main focus of this research is to identify effective methods and strategies that can be implemented to improve the quality of education and student health. Using qualitative and quantitative approaches, this research evaluates existing educational programs and students' health conditions to find the relationship between good health and academic achievement. The results of this research show that integrating health programs with the education curriculum can improve student understanding, increase learning motivation, and encourage healthy behavior that has a positive impact on academic outcomes. The conclusion of this research is that building a healthy and intelligent generation requires synergy between health education and innovative learning strategies. It is hoped that this research can provide guidance for policy makers and educators in designing and implementing programs that support students' holistic development.*

Pendahuluan

Desa Pela merupakan salah satu desa yang berada di pinggir sungai Mahakam yang sebagian besar penduduknya adalah sebagai nelayan air tawar dan uniknya, dari 12 desa yang ada dengan mayoritas etnis Kutai sedangkan satu-satunya penduduk dengan mayoritas etnis banjar di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Masyarakat Desa Pela terbagi atas 6 RT dengan jumlah 172 kepala keluarga serta 577 jiwa. Dari letak geografis, desa sebelah utara berbatasan dengan desa Muhuran, sebelah selatan desa Sangkuliman, sebelah barat dengan desa Semayang, dan sebelah timur dengan desa Liang Ulu. Desa pela menjadi desa wisata sejak 16 Juni 2018, Pemerintah Kabupaten Kukar menetapkan Desa Pela Sebagai Desa wisata dengan berbasis wisata sungai dan danau dengan ekosistem mamalia langka pesut Mahakam atau Lumba-lumba air tawar.[1] Di Desa Wisata Pela ini hanya memiliki satu sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri 011 Kota Bangun, Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun.

Pembangunan generasi sehat dan cerdas merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 011 Kota Bangun, Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam mencapai tujuan ini, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman dan penerapan gizi yang baik di kalangan anak-anak serta kekurangan tenaga kerja guru. Serta Gizi yang memadai pada masa kanak-kanak sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka.[2] Sayangnya, masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan asupan gizi yang cukup, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar dan kesehatan jangka panjang mereka.

Saat ini jumlah Guru di SD Negeri 011 Kota Bangun Desa Pela hanya berjumlah 7 orang dan mereka sangat kekurangan tenaga pendidikan khususnya guru yang berfokus mengajar di Bahasa Inggris. Kekurangan tenaga kerja guru sekolah dasar juga menjadi masalah serius. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan anak-anak.[3] Kurangnya guru yang berkualitas tidak hanya menghambat proses belajar mengajar, tetapi juga dapat mengurangi efektivitas program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan kecerdasan siswa. Kombinasi dari kurangnya generasi gizi yang memadai dan kekurangan tenaga kerja guru ini, jika tidak segera ditangani, dapat berdampak buruk pada kualitas pendidikan dan masa depan generasi muda di Desa Pela.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan mengajar serta menambah kreatifitas untuk generasi sehat dan cerdas dilakukan di SDN 011 Kota Bangun, Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun (Gambar 1). Kegiatan ini berlangsung selama 4 hari, tanggal 23 s/d 26 Januari 2024. Peserta kegiatan adalah siswa kelas 4 hingga kelas 6, dengan total peserta sebanyak 19 siswa. Peserta yang terlibat adalah generasi muda Sekolah Dasar, yang beberapa memiliki pemahaman rendah terhadap gizi dan pentingnya membaca.



Gambar 1. Lokasi kesampaian daerah KKN

Metode kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah kombinasi dari dua aspek, yaitu Sosialisasi Pentingnya Gizi dan Peningkatan Pengetahuan serta Peningkatan Kreatifitas. Penjelasan kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Terkait Gizi

Materi disampaikan melalui sosialisasi interaktif yang melibatkan Siswa Siswi dalam forum bahwa pentingnya gizi dalam menjaga kesehatan dan daya pikir otak yang dapat menghambat proses belajar dan kreatifitas anak.

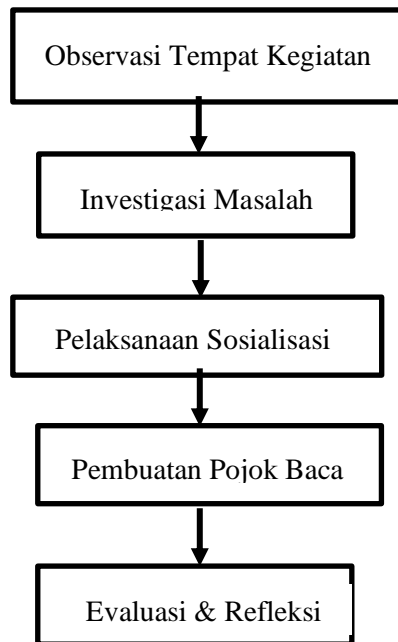
2. Peningkatan Pengetahuan serta Kreatifitas Siswa

- a) Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode boneka: Melibatkan boneka sebagai alat bantu interaktif untuk memperagakan dialog dialog sederhana ke dalam bahasa inggris agar Siswa Siswi dapat berlatih berbicara dalam bahasa Inggris tanpa rasa takut atau malu.
- b) Pembuatan Kerajinan dari Ecoprint : Mengolah bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit kayu lalu ditutup menggunakan kain atau plastik lalu mengetuknya dengan palu agar warna dan pola berpindah ke media. Metode ini mengajarkan Siswa Siswi keterampilan seni sekaligus mengenalkan mereka pada pemanfaatan bahan alami secara kreatif dan ramah lingkungan.

3. Pembuatan Pojok Baca serta Pembagian Buku Bacaan

Pembuatan Pojok Baca serta pembagian buku bacaan bahasa inggris yang menarik dan edukatif ditujukan agar dapat membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan bagi Siswa Siswi.

Pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan refleksi dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Proses Kegiatan

Indikator Keberhasilan

1. Sosialisasi Terkait Gizi: Keberhasilan diukur dari partisipasi aktif Siswa Siswi dalam diskusi dan peningkatan pengetahuan berdasarkan pre-test dan post-test.
2. Peningkatan Pengetahuan serta Kreativitas Siswa
 - a) Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode boneka: Keberhasilan diukur dengan peningkatan pengetahuan berdasarkan pre-test dan post-test.
 - b) Pembuatan Kerajinan dari Ecoprint : Keberhasilan diukur dengan melakukan lomba Kerajinan Ecoprint.
3. Pembuatan Pojok Baca serta Pembagian Buku Bacaan: Keberhasilan diukur dengan terlihatnya peningkatan minat baca siswa siswa sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kombinasi dari Sosialisasi Gizi, Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris, dan Kegiatan Ecoprint dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan pada Siswa. Sosialisasi yang baik memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan awal.[4] Sementara pelatihan Bahasa Inggris meningkatkan kemampuan Siswa secara praktis. Aktivitas Ecoprint memperkaya pengalaman Siswa dengan memberikan aplikasi nyata dan kesadaran lingkungan.[5] Serta pembuatan pojok baca menambah minat baca siswa.[6] Berikut adalah rincian hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan tersebut:

Implementasi dan Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan kombinasi ini melibatkan beberapa metode sosialisasi, pembelajaran berkelanjutan, Pelatihan Ecoprint dan kesadaran pentingnya literasi. Materi serta

praktik yang disampaikan mencakup pentingnya gizi, mengajar bahasa Inggris dengan metode boneka, lomba Ecoprint dan pembuatan pojok baca.



Gambar 2. Sosialisasi Bahwa Pentingnya Gizi Bagi Pembelajaran dan kreatifitas Siswa

Mengajar Bahasa Inggris dengan metode boneka dan pelatihan tentang cara pembuatan ecoprint dengan metode praktik langsung di hadapan siswa. Mengajar dan pelatihan ecoprint dengan metode praktik langsung di hadapan siswa berhasil dengan baik, berkat keterlibatan aktif siswa dalam setiap langkah proses pembuatan. Dengan langsung mempraktikkan teknik yang diajarkan, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat melihat hasil karya mereka secara nyata. Umpan balik menunjukkan bahwa siswa merasa puas dan termotivasi, dengan banyak yang tertarik untuk terus mengembangkan keterampilan ini. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan, serta memperkuat pembelajaran melalui pengalaman langsung. Implementasi ini berhasil karena siswa dapat langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari.



Gambar 3. Mengajar dengan Metode Boneka dan Demonstrasi Pembuatan Ecoprint

Pembuatan Pojok Baca telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Dengan menyediakan ruang yang nyaman dan menarik, dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang beragam, Pojok Baca menawarkan lingkungan yang mendukung dan memotivasi individu untuk membaca lebih banyak. Desain yang ramah dan fasilitas yang mudah diakses membuat kegiatan membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik. Umpan balik dari Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca mereka, dengan banyak yang melaporkan kebiasaan membaca baru yang lebih sering. Pojok Baca tidak hanya menjadi tempat untuk mendapatkan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi

yang menginspirasi dan memberdayakan komunitas untuk menjadikan membaca sebagai bagian penting dari kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 4. Pembuatan Pojok Baca serta Penyerahan Buku

Luaran dan Implementasi

Peningkatan pemahaman dan praktik diukur melalui pre-test dan post-test dan lomba ecoprint, serta pengamatan langsung oleh guru dan anak-anak KKN 34 Desa Pela (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Mengajar Bahasa Inggris

Tes	Rata-rata Nilai
<i>Pre-test</i>	50
<i>Post-test</i>	80

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang basic grammar berada pada angka 50. Setelah kegiatan mengajar, hasil post-test meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai basic grammar (Tabel 2).

Tabel 2. Observasi Test *Basic Grammar* oleh Siswa

Keterangan	Sebelum(%)	Sesudah(%)	Kenaikan(%)
<i>basic grammar</i>	50	80	60%

Setelah penerapan metode pengajaran menggunakan boneka, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap *Basic Grammr*. Sebelum metode ini diterapkan, hanya 50% siswa yang berhasil menjawab tes *Basic Grammr* dengan benar. Namun, setelah pengajaran menggunakan boneka, angka ini melonjak menjadi 80%, menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Antusiasme siswa terlihat dari partisipasi aktif mereka selama kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengikuti metode pembelajaran berbasis boneka serta tes basic grammar. Dukungan dari pihak sekolah, baik berupa fasilitas yang memadai maupun alokasi waktu pelaksanaan kegiatan, menjadi elemen penting yang mempermudah jalannya program. Kombinasi antusiasme siswa dan dukungan institusional ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan program.

Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, di mana durasi yang tersedia untuk mengajar relatif singkat sehingga materi harus disampaikan secara padat dan efisien. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa, yang memerlukan pendekatan yang bervariasi dalam penyampaian materi agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun demikian, faktor-faktor penghambat ini tidak mengurangi efektivitas program secara keseluruhan, melainkan menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan kegiatan di masa mendatang.

Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan pengajaran dalam program ini mencakup beberapa aspek utama yang dirancang untuk mengukur efektivitas kegiatan secara keseluruhan. Pada kegiatan sosialisasi terkait gizi, keberhasilan diukur dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi serta peningkatan pengetahuan yang terlihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test. Partisipasi ini mencerminkan sejauh mana siswa memahami pentingnya gizi dalam mendukung kesehatan dan kemampuan belajar mereka.

Untuk peningkatan pengetahuan dan kreativitas siswa, keberhasilan dinilai melalui beberapa aktivitas spesifik. Pada pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode boneka, peningkatan rata-rata nilai pre-test ke post-test menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dasar-dasar tata bahasa Inggris. Selain itu, pada kegiatan pembuatan kerajinan ecoprint, keberhasilan diukur melalui antusiasme siswa dalam mengikuti lomba kerajinan yang diadakan, di mana hasil karya mereka mencerminkan kreativitas dan pemahaman terhadap teknik yang diajarkan.

Selanjutnya, indikator keberhasilan juga terlihat pada kegiatan pembuatan pojok baca dan pembagian buku bacaan. Peningkatan minat baca siswa menjadi salah satu parameter utama yang menunjukkan keberhasilan program ini. Dengan adanya pojok baca yang nyaman dan koleksi buku yang menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca, yang pada akhirnya mendukung budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat siswa dalam berbagai aspek yang menjadi fokus kegiatan. Respon positif dari siswa dan guru juga menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan pelaksanaan program ini adalah bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan siswa. Dengan memadukan sosialisasi terkait pentingnya gizi, pembelajaran interaktif Bahasa Inggris menggunakan boneka, serta kegiatan kreatif seperti ecoprint, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis yang bermanfaat. Pembuatan pojok baca juga berhasil menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, yang menjadi dasar penting bagi pengembangan akademik mereka di masa depan. Peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test pada pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam lomba ecoprint dan respons positif terhadap kegiatan pojok baca mencerminkan keberhasilan program ini dalam mendorong kreativitas dan minat baca mereka. Respons positif dari guru dan siswa memperkuat keyakinan bahwa program ini dapat menjadi model yang dapat diadaptasi di sekolah lain untuk mendukung perkembangan holistik siswa secara berkelanjutan. Dengan evaluasi dan penyempurnaan, program ini memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas sebagai upaya membangun generasi yang sehat, cerdas, dan kreatif.

Daftar Pustaka

- [1] I. W. L. Nala and N. Indriani, "Pengembangan Ekowisata Sungai Berbasis Masyarakat di Desa Pela Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur," *J. Tour. Creat.*, vol. 4, no. 2, pp. 85–94, 2020.
- [2] L. Uce, "The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 77–92, 2017.
- [3] Y. Arsini, L. Yoana, and Y. Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR J. Reserch Educ. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 27–35, 2023.
- [4] D. Hardiyanti, "Peran Guru dalam Pemberian Informasi 'Isi Piringku' Tentang Gizi yang Optimal pada Anak Usia Dini Kepada Orangtua di Wilayah Banyumanik," *Manggali*, vol. 2, no. 2, pp. 244–252, 2022.
- [5] N. Nur and M. S. Nugraha, "Implementasi Model Pembelajaran STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi," *J. Arjuna Publ. Ilmu Pendidikan, Bhs. Dan Mat.*, vol. 1, no. 5, pp. 73–93, 2023.
- [6] W. Kurniawan and A. Sutopo, "Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa mi muhammadiyah kartasura," *PaKMas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–42, 2021.